BAB III

TRADISI SLAMETAN DI LAKARSANTRI

A. Kondisi Masyarakat Lakarsantri

Lakarsantri merupakan sebuah nama wilayah yang berada di dalam ruang lingkup kelurahan Lakarsantri Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. Jarak dari pusat pemerintahan kota adalah 25 Km, sedangkan jarak dari pemerintah provinsi adalah 27 Km. Secara administratif batas-batas wilayah Lakarsantri adalah Sebelah utara kelurahan Made, Sebelah barat Desa Laban, Gresik, Sebelah selatan Desa Randegansari, Gresik, Sebelah timur Kelurahan Jeruk.

Desa Lakarsantri terdiri dari 16 RT dan 4 RW, Jumlah penduduknya mencapai 8.169 jiwa yang terdiri dari 4173 jiwa penduduk laki-laki dan 3996 jiwa perempuan.[1] Nama Lakarsantri berasal dari laskar pasukan jihad antara pasukan Islam dan Majapahit yang pada zaman peperangan bersembunyi di daerah lakarsantri tersebut.[2]

Kondisi Sosial masyarakat Lakarsatri melingkupi yang *Pertama* adalah Kondisi sosial kependudukan. Data yang masuk jumlah lulusan pendidikan umum dari masyarakat Lakarsantri terbagi dalam berbagai kategori: (1.)TK / sederajat 458 orang; (2.)SD / Sederajat 868

[1]Data Monografi Kelurahan Lakarsantri Tahun 2014.
[2]Bapak Ilyas, *Wawancara*, Lakarsantri, 06-Juni-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang;(3.)SLTP / Sederajat 357 orang; (4.)SLTA / Sederajat 350 orang; (4.)Akademi (D1-D3) 48 orang; (5.)Sarjana (S1-S3) 39 orang.[3]

Yang *kedua* adalah Kondisi Sosial-Keagamaan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Dalam kaitannya manusia sebagai makhluk soaial, maka manusia hidup dengan saling tolong menolong dan membantu demi kepentingan bersama. Di wilayah Lakarsantri, masyarakatnya hidup berdampingan dan saling tolong menolong, disamping itu gotong royong, hubungan sosial juga terjalin dengan baik antar sesama warga. Terbukti dengan diadakannya kerja bakti yang dilakukan selama 1 bulan 2 kali, seminggu sebelum puasa dan sebelum hari raya masyarakatnya mengadakan kerja bakti membersihkan makam, diadakannya kegiatan PKK, saling membantu jika ada tetangga yang punya hajat atau terkena musibah.[4]

Agama merupakan suatu sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Latar belakang keagamaan juga berpengaruh terhadap aspek kehidupan. Demikian pula dengan kondisi keagamaan di wilayah Lakarsantri yang dari jumlah penduduknya 8.169 jiwa penganut agama Islamnya sangat besar yakni sebesar 7.936 jiwa. Sedangkan agama yang lainnya yang terbesar kedua adalah pemeluk kristen katholik sebesar 126 jiwa, kristen 42 jiwa, Buddha 53 jiwa, dan pemeluk agama Hindu serta penganut kepercayaan lainnya tidak ada. Untuk melaksanakan

[3]Data Monografi Kelurahan Lakarsantri Tahun 2014.
[4]Bapak Iwan, Wawancara, Lakarsantri, 17-Juni-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadahnya dengan baik, maka di bangunlah masjid dan musholla. Di wilayah lakarsantri di bangun1 masjid dan 11 musholla.[5]Orang yang beragama kristen atau katholik tempat ibadahnya berjarak kurang lebih 10KM dari Lakarsantri. Mayoritas masyarakat Lakarsantri 85% adalah warga ahlus sunnah wal-jama'ah.[6]

Kegiatan keagamaan paling banyak di lakukan di masjid At-Taufiq. Masjid At-Taufiq adalah masjid satu-satunya di wilayah Lakarsantri. Masjid At-Taufiq merupakan masjid yang di dalamanya menaungi sebuah yayasan yakni TPA/TPQ At-Taufiq, RA At-Taufiq, dan MI At-Taufiq. Dalam rangka meningkatkan keimanan serta kegiatan keagamaan disana, di masjid diadakan kegiatan keagamaan sepertiKegiatan keagamaan mingguan melingkupi Mengaji anak-anak setelah Shalat maghrib yang dilaksanakan setiap hari dengan metode ummi; Mengaji untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu; Mengaji bapak-bapak dengan kitab kuning.

Kegiatan keagamaan bulanan melingkupi manaqiban 1 bulan sekali pada malam jum'at legi, mengaji bersama, khataman Al-Qur'an bapak-bapak dan remaja masjid.

Kegiatan keagamaan tahunan melingkupi pada hari-hari besar islam diadakan seperti pengajian, lomba-lomba dan karnaval.pada bulan ramadhan banyak sekali kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mempererat silaturahmi dan untuk meramaikan bulan suci ramadhan,

[5]Data Monografi Kelurahan Lakarsantri Tahun 2014.
[6]Wawancara bapak ilyas dan beni agustiawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatannya antara lain:1. Safari Ramadhan yang dilaksanakan setiap hari minggu pada bulan ramadhan ba'da shalat ashar keliling mushalla yang ada di Lakarsantri. Acaranya diantaranya pengajian yang di isi dengan ceramah sampai sebelum waktu berbuka selanjutnya acara di lanjut buka bersama; 2. peringatan Nuzulul Qur'an yang di isi dengan khotmil Qur'an ba'da shalat tarawih; 3. do'a dan tahlil bersama pada 1 hari sebelum hari raya yang di lakukan di makam setempat ba'da ashar, kegiatan ini dilakukan untuk menjalin kebersamaan antar warga; 4.festival takbir keliling yang di ikuti oleh semua warga Lakarsantri.[7]

Dalam kondisi sosial keagamaan, masyarakat Lakarsantri rutin melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti: tahlilan, istighotsah, diba'an, dan khataman.Tahlilan merupakan suatu kegiatan yang biasanya diadakan seminggu sekali. Tahlilan biasanya diadakan terpisah antara ibu-ibu dan bapak-bapak. Ibu-ibu melaksanakan tahlilan pada hari kamis dan bapak-bapak melaksanakannya pada hari rabu. kegiatan ini biasanya berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain secara bergiliran dan sesuai undian. Dalam kegiatan tahlilan ini biasanya membaca surat Yasin dan bacaan tahlil seperti halnya dalam buku panduan Yasin dan tahlil.

Istighotsah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh ibu-ibu jam'iyah pindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain dan pada hari-hari tertentu seperti maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan hari besar Islam lainnya. Kegiatan ini bertempat biasanya di tempatkan ditanah

[7]Beni Agustiawan, Wawancara, Lakarsantri, 24-Juni-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapang atau di area masjid dan biasanya acara ini mengundang kyai dari jauh. Dan biasanya dalam acara ini juga disertai dengan pembacaan tahlil bersama warga.

Diba'an merupakan kegiatan yang dilakukan setiap malam minggu untuk perempuan. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan yang dalam kegiatan ini bacaan yang di baca adalah diba' yang isi kandungannya menceritakan perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Khataman al-Qur'an merupakan kegiatan membaca al-Qur'an mulai awal sampai selesai, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at yang dilakukan berpindah-pindah dari satu musholla ke musholla yang lain dan pada minggu pagi yang di ikuti oleh ibu-ibu yang bertempat di masjid At-Taufiq.[8]

B. Asal-Usul Tradisi Slametandi Lakarsantri

Tradisi slametan di lakarsantrimerupakan suatu tradisi yang keberadaannya terbentuk secara turun temurun, dalam artian tradisi ini telah dilaksanakan oleh nenek moyang terdahulu kemudian dilanjutkan oleh keturunannya.[9] Menurut penuturan bapak mudin setempat tradisi Slametan sudah ada sebelum adanya Walisanga dan merupakan tradisi Jawa(kejawen). Tradisi slametan yang dilaksanakan warga lakarsantri meliputi slametan Aqiqah, slametan kehamilan, slametan pernikahan, slametan khitanan, slametan kematian, slametan sebelum puasa dan slametan bersih desa.

[8]Bu Kasri dan Pak Iwan, Wawancara, Lakarsantri, 17-JUNI-2015.
[9]Hasil wawancara dengan bapak Ilyas, Ibu Kasri, Bapak Iwan, Ibu Dinik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan slametan kehamilan, biasanya warga melakukan slametan empat bulanan. Slametan empat bulanan adalah slametan yang dilakukan untuk wanita hamil yang berusia empat bulan. Warga percaya bahwasannya saat itu di tiupkan ruh pada sang bayi, makanya diadakan slametan empat bulanan yang bertujuan supaya bayi dalam kandungan dalam keadaan baik-baik saja. kemudian tingkeban, tingkeban merupakan slametan yang dilakukan untuk wanita usia kehamilannya memasuki bulan ke-7. Setelah itu terdapat slametan sepasaran, dimana slametan sepasaran ini adalah slametan yang diadakan untuk bayi yang berusia 40 hari, terdapat kebiasaan pada slametan sepasaran keluarnya menyembelih hewan aqiqah.[10]

Ada lagi slametan satu hari sebelum puasa yang merupakan slametan yang dilakukan 1 hari sebelum puasa dengan tujuan mendo'akan keluarga yang sudah meninggal, yaitu acara di mulai dengan tahlil bersama di kubur kemudian di lanjut Megengan. Megengan adalah jenis slametanyang bertujuan untuk menyambut bulan Ramadhan dan saling memaafkan antar kerabat dan tetangga agar dalam menjalankan ibadah puasa bisa sempurna. Slametan ini biasanya dilakukan secara bersama-sama di masjid. Di samping itu, terdapat slametan yang lainnya, yakni pernikahan dan khitanan. pernikahan adalah slametan yang dilaksanakan karena ada yang menjadi pengantin, tujuannya untuk mensyukuri nikmat dari Allah SWT. Selanjutnya, slametan khitanan, slametan sunatan ini

[10]Ibu dinik, Wawancara, Lakarsantri, 17-JUNI-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah slametan yang diadakan untuk menunjukkan bahwa anak laki-laki sudah beranjak dewasa dan juga sebagai bentuk syukur kepada Tuhan karena sudah memberikan amanat untuk menjaga anak sampai dewasa.[11]

Selanjutnya adalah slametan bersih desa, slametan bersih desa adalah slametan yang dilakukan setahun sekali yang menberikan gambaran tentang kebersamaan dan kegotong-royongan. Mengingatkan kita untuk selalu saling tolong-menolong antar sesama. Selain itu, bersih desa juga mengisyaratkan kepada kita tentang pentingnya lingkungan tempat di mana kita tinggal, sehingga membangun jiwa kita untuk melestarikannya. Maksud dan tujuan diadakannya bersih desa adalah sebagai bentuk syukur atas karunia Tuhan yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan hasil panen yang melimpah.

Selanjutnya adalah Slametan kematian, di dalam Peristiwa kematian melahirkan kegelisahan dari keluarga yang masih hidup kepada anggota keluarga yang telah meninggal. Kegelisahan itu bermuara pada pertanyaan apakah anggota keluarga yang sudah mendahului itu akan bernasib baik di akhirat sehingga kebahagiaan dapat dirasakan, berangkat dari pertanyaan tersebut masyarakat di lakarsantri memutuskan untuk menyelenggarakan tahlil sebagai do'a bagi kerabat yang meninggal dan dipandang sebagai salah satu bakti dari keluarga yang ditinggal. Aktivitas tahlil yang dikaitkan dengan hitungan hari hanyalah untuk mengingat peristiwa kematian, sedangkan do'a tersebut sampai atau tidak dan

[11]Bapak Iwan, Wawancara, Lakarsantri, 17-JUNI-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat atau tidak bukanlah urusan kita, melainkan urusan Tuhan. Serta pemikiran masyarakat yang beranggapan daripada setelah kematian tidak ada kegiatan apapun maka dari itu diadakan slametan dan menjadi tradisi menyediakan makanan. Biasanya warga melakukannya seminggu penuh sampai tujuh hari, hari ke-40, hari ke-100, hari ke-1000. Tetapi jika yang meninggal orang yang ekonominya biasa saja orang melakukannya sampai 3 hari meninggalnya Almarhum/mah.

Ketika ada slametan, masyarakat sekitar akan berkumpul di rumah salah satu warga yang mengadakan slametan untuk membaca tahlil. Kegiatan tahlil sendiri dapat menambah kebiasaan beribadah, dengan suatu pengharapan meminta pertolongan kepada Tuhan supaya mendapat ampunan siksa kubur bagi yang meninggal, meminta pertolongan dijaga keselamatannya bagi bayi dan ibunya yang masih mengandung, juga meminta pertolongan supaya bayinya kelak sehat selalu dan menjadi anak yang shalih dan shalihah bagi bayi yang baru lahir, serta meminta pertolongan supaya desa yang mereka tempati dalam keadaan aman serta dalam lindungan Allah SWT. Dalam slametan ini disajikan hidangan untuk menjamu tamu atau menghormati tamu undangan, karena hal itu sudah menjadi tradisi. Tujuan penyajian hidangan adalah untuk bersedekah, akan tetapi juga tidak dianjurkan untuk berlebih-lebihan atau bermewah-mewahan.Di dalam tradisi slametan, masyarakat sudah tidak lagi menggunakan sesaji, di karenakan masyarakat sudah faham tentang masalah agama, pendidikan sudah tinggi, serta adanya arus globalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penuturan bapak mudin, dalam tradisi slametan juga sangat relevan dengan nilai-nilai Islam, yaitu slametan tersebut menjadi ajang silaturahmi menjalin ukhuwah islamiyah antar keluarga dan tetangga. Dalam hal ini tradisi keagamaan seperti tradisi slametan merupakan realitas mahkluk untuk mengetahui eksistensi Tuhannya. Slametan yang dilakukan masyarakat merupakan cermin awal sebagai sebuah bentuk kesadaran sekaligus pengakuan pasrah kepada Tuhan agar mendapatkan keselamatan dan menggapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup. Slametan bisa dikatakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya yang dilaksanakan sesuai dengan tradisi masyarakat. Hal ini mengisyaratkan adanya kekuatan lokalitas yang kental dalam tradisi masyarakat, maka tradisi tersebut perlu dilestarikan sebab terkadang masyarakat modern telah banyak lupa akan nilai-nilai tradisi slametan. Dalam tradisi slametan masyarakat akan semakin tahu makna ritual yang kaya akan nilai-nilai Islam.[12]

C. Pelaksanaan Tradisi Slametan di Lakarsantri

1. Persiapan slametan

Sehari sebelum pelaksanaan Slametan di mulai, biasanya yang mempunyai hajat mengundang modin serta para warga untuk hadir pada acara yang akan diselenggarakan. Salah satu warga yang mempunyai hajat slametan berbelanja menyiapkan kebutuhan yang akan dipakai untuk acara slametan sendiri. Keesokan harinya para saudara dan

[12]Bapak Ilyas, Wawancara, Lakarsantri, 06-JUNI-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga berdatangan untuk membantu memasak makanan yang akan disajikan pada malam harinya. Ketika acara akan dimulai, tuan rumah di bantu oleh para tetangga ataupun saudara untuk menggelar tikar dan menyiapkan sound system yang akan dipakai.

2. Waktu dan Tempat pelaksanaan slametan

   a. Waktu pelaksanaan slametan

      Pelaksanaan tradisi slametan adalah waktu yang di tentukan oleh tuan rumah. Biasanya acara di mulai sekitar ba'da maghrib ada juga yang ba'da isya'.

   b. Tempat pelaksanaan slametan

      Tempat yang dijadikan slametan adalah biasanya di rumah salah satu warga yang melaksanakan slametan.[13]

3. Prosesi slametan

   Prosesi dalam Slametanmempunyai empat tahapan, yakni pembukaan, tawasul, pembacaan yasin dan tahlil, penutup yang disertai dengan do'a, kemudian setelah acara di tutup dengan do'a kemudian pemberian makanan ringan atau cemilan serta sedekah yang di bawa pulang.

   Prosesi yang *Pertama* adalah Pembukaan, dimana pembukaan merupakan prakata dari pemimpin slametan, dalam hal ini adalah bapak mudin yang dimintai kepercayaan oleh tuan rumah.

[13]Bapak Iwan, Ibu Kasri, Ibu dinik, Wawancara, Lakarsantri, 17-JUNI-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun isi pembukaannya adalah penyampaian maksud serta tujuan tuan rumah mengadakan slametan, seperti:

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Alhamdulillah... kita semua masih diberikan nikmat berupa kesehatan oleh Allah sehingga kita bisa berkumpul dalam acara ini, adapun maksud serta tujuan dilaksanakan slametan ini adalah untuk Slamatan..., mudah-mudahan dengan dilaksanakan slametan ini semuanya menjadi lancar dan baik-baik saja. Amin...

Prosesi yang *Kedua* adalah membaca Tawassul, Tawassul adalah membaca surat al-Fatihah yang kemudian ditujukan kepada sosok tertentu yang diagungkan atau dihormati. Adapun pembacaan tawasul tersebut adalah ditujukan kepada Nabi Muhammad, Syeikh Abdul Qadir Jaelani, Wali Songo, Keluarga yang sudah meninggal dunia serta maksud dan tujuan dari tuan rumah. Adapun pelafalan dari tawasul seperti: Ilahadratinnabiyyil musthafa Muhammadin SallaLLahu 'alaihi wassallama, al-Fatihah.... wa hususan Syeikh 'Abdul Qadir Jailani waliyuLLah radhiyaLLahu 'anhu Al-Fatihah....hususan wali sanga wa hususan shuhada', wa sholihin, wa ila arwahi jami' al-muslimina wa al-muslimati wa al-mukminina wa al-mukminati, wa hususan hajati eng dalem keluargo meniko al-Fatihah...

Artinya:Kepada Nabi yang terpilih Nabi Muhammad SAW al-Fatihah... Kemudian kepada Syeikh Abdul Qadir Jaelani r.a, .kepada wali sanga kemudian kepada shuhada' dan orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalih dan kemudian kepada ahli kubur dari kaum muslimin dan muslimat dan kepada kaum muknin laki-laki dan mukmin perempuan, al-Fatihah... Semoga segala hajat dari keluarga yang melaksanakan slametan terlaksana al-Fatihah...

Prosesi yang *Ketiga* adalah Pembacaan Yasin dan Tahlil; Yasin dan Tahlil merupakan suatu prosesi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an serta do'a-do'a, Adapun pembacaan Yasin serta tahlil adalah sebagai berikut: Pembacaan Yasin kadang-kadang dibaca kadang tidak tergantung acaranya. Tahlil diawali dengan membaca surat al-Fatihah satu kali, kemudian membaca surat al-Ikhlas tiga kali, al-Falaq satu kali, dan an-Nass satu kali, setiap akhir pembacaan surat-surat tersebut diikuti bacaan Laa ilaahaillallahu, Allahu akbaru wa lillaahil hamdu. Kemudian dilanjutkan membaca surat al-Fatihah dan al-Baqarah ayat: 1-5, 163, 225, dan 284-286. Setelah membaca ayat-ayat tersebut, dilanjutkan membaca hasbunallahu wa ni'mal wakil, Ni'mal-maula wa ni'man-nasir Wa laa haula wa laa quwwata illabillahi al-'alayyil'adzimi. Selanjutnya melafalkan AstagfiruLLahal 'adhim sebanyak tiga kali. Setelah bacaan istighfar selesai dibaca kemudian membaca laa ilaahailllallahu sebanyak tiga kali yang masing-masing dari bacaan tersebut mempunyai bacaan khusus yang ketika jama'ah yang lainnya mengucapkan laa ilaahailllallahu sedangkan mudin atau pemimpin tahlil mengucapkan hayyum maujudun (Allah Maha Hidup lagi Ada) untuk yang pertama, hayyum ma'budun (Allah Maha Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi disembah) yang kedua dan hayyum baqin (Allah Maha Hidup lagi Kekal) untuk yang ketiga. Bacaan ini ditutup dengan bacaan laa ilaahailllallahu Muhammadar Rasulullah (Tiada Tuhan melainkan Allah, Muhammad Utusan Allah).

Setelah melantunkan lafadz-lafadz yang ditujukan kepada Allah SWT kemudian melafalkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yakni Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhammad (Ya Allah tambahkanlah kesejahteraan kepada Nabi Muhammad) sebanyak tiga kali.

Dan yang *Keempat* atau yang terakhir adalah Penutup dan Do’a. Do’a yang dibaca adalah sebagai berikut:

> Allahumma shalli ‘ala sayyidina Muhammaddin wa ‘ala ali Muhammaddin wa AlhamdulillahiRabbil ‘alamin, Allahummaghfir lil muslimin wal muslimat, wal mukminin wal mukminat al-ahyaai minhum wa amwat, Allahumma inna nas’aluka salaamatan fid-dini. Wa ‘afiyatan fi-Al-jasadi waziyadatan fi-‘ilmi wa barakatan fi-rizqi wa taubatan qablal-mauti wa rahmatan ‘indal-mauti wa maghfiratan ba‘dalmaut. Allahumma hawwin ‘alaina fi-sakaratil-mauti wan-najata minan-nari wal-‘afwa ‘indal-hisab. Rabbana la tuzigh quluubana ba‘da idzhadaitana wahablana mil-ladunka rahmatan innaka antal wahhabu. Rabbana atina fid-dunya hasanataw wa fil-akhirati hasanataw waqina ‘adzaban-nari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah acara di tutup dengan do'a, sang tuan rumah membagikan makanan dalam piring untuk di nikmati para tamu untuk merilekskan setelah runtutan panjang acara yang sudah dijalani. Tidak berselang lama sang tuan rumah membagikan makanan dengan tujuan sedekah yang diberikan kepada para tamu untuk di bawa pulang. Maksudnya tidak lain adalah berterima kasih karena sudah mau meluangkan waktunya untuk mendo'akan yang punya hajat.[14]

D. Makna Tradisi Slametan bagi Masyarakat Lakarsantri

Makna Tradisi Slametan bagi masyarakat Lakarsantri adalah sebagai berikut:

1. Tradisi slametan menjadi sarana untuk memohon pertolongan kepada Tuhan

   Dengan diadakannya tahlil dalam setiap slametan bertujuan untuk memohonkan pertolongan, hal ini berdasarkan dari penuturan bapak mudin, memohon keselamatan di ambil dari surat Al-fatihah ayat 5 yang artinya "hanya KEPADAMUlah kami menyembah dan hanya KEPADAMUlah kami mohon pertolongan". Hal ini berlaku bagi para jama'ah yang mengikutinya dan tak terkecuali bagi penyelenggaranya, bagi warga lakarsantri, Tradisi slametan menjadi ajang untuk meminta pertolongan kepada Tuhan supaya mendapat ampunan siksa kubur bagi yang meninggal, meminta pertolongan

[14] Bapak Ilyas, Wawancara, Lakarsantri, 06-JUNI-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijaga keselamatannya bagi bayi dan ibunya yang masih mengandung, juga meminta pertolongan supaya bayinya kelak sehat selalu dan menjadi anak yang shalih dan shalihah bagi bayi yang baru lahir, serta meminta pertolongan supaya desa yang mereka tempati dalam keadaan aman serta dalam lindungan Allah SWT, dan di lancarkan jalannya oleh Tuhan setiap melaksanakan acara.[15]

2. Tradisi Slametan memiliki nilai keagamaan

   Tradisi slametan memberikan makna yang Islamis terhadap pelakunya. Dalam prakteknya, kegiatan ini melakukan berbagai amalan yang berorientasi pada ritual peribadatan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Amalan-amalan yang dimaksud adalah diantaranya: pembacaan tawassul, tahlil, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membaca kalimah Thoyyibah, do'a serta dzikiryang ditujukan kepada sang pencipta Allah SWT.

3. Tradisi Slametan sebagai ajang ukhuwah Islamiyah

   Dengan dilaksanakannya tradisi slametan, dapat dimaknai menjalin silaturahim, Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, dalam hal ini manusia pada dasarnya tidak bisa hidup tanpa orang lain. Menjalin silaturahmi dengan baik merupakan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena dengan bersilaturahmi akan tercipta kehidupan yang tentram, damai dan harmonis.

[15]Bapak Ilyas, *Wawancara*, Lakarsantri, 06-Juni-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tradisi Slametan merupakan warisan nenek moyang dan menjadi adat atau kebiasaan

   Tradisi slametanmerupakan tradisi yang keberadaannya terbentuk secara turun temurun. Tradisi slametan merupakan tradisi yang sejak lama dilaksanakan oleh masyarakat, karena tradisi slametan sudah ada sejak zaman nenek moyang. Maka dari itu tradisi slametan ini melekat dalam diri setiap warga dan menjadi suatu adat atau kebiasaan yang harus dilaksanakan, padahal jika tidak dilakukan juga tidak masalah.[16]

[16]Hasil wawancara dengan bapak Ilyas, Ibu Kasri, Bapak Iwan, Ibu Dinik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id